

**PROGRAM LAPAK BACA SEBAGAI PENINGKAT MINAT BACA
SISWA SMA NEGERI 14 JENEPONTO**

**READING STALL PROGRAM FOR INCREASING INTEREST READING STUDENTS
AT SENIOR HIGH SCHOOL 14 JENEPONTO**

Muhammad Alfian Tuflih^{1*}, Mayong², Ratih³, Meilana Nuzu Alifa⁴, Tiara Shakila Nurhaliza⁵
¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.
*email (alfian.tuflih@unm.ac.id)

Abstrak: Mitra dalam program pengabdian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Jeneponto. Tujuan dalam program pengabdian ini adalah agar siswa dapat meningkatkan minat baca mereka, mengetahui lebih banyak tentang sastra dan memberikan mereka arti kehidupan melalui berbagai macam buku yang ada di lapak baca. Secara terperinci, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain, (1) adanya beberapa siswa yang mempunyai minat baca yang rendah, (2) kurangnya fasilitas buku dalam perpustakaan, (3) kurangnya kesadaran siswa untuk mengembangkan minat baca mereka. Solusi yang ditawarkan ialah memberikan ruang untuk mereka membaca berbagai macam buku. Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dilakukan sosialisasi ke semua siswa dengan mendatangkan tiap-tiap kelas yang ada dan menyampaikan bahwa ada tempat terbuka yang nyaman untuk membaca buku yaitu lapak baca.

Kata Kunci: Lapak Baca, Minat Baca, Pengabdian.

Abstract: The partner in this service program is Jeneponto 14 State High School. The aim of this service program is for students to increase their interest in reading, find out more about literature and give them the meaning of life through the various kinds of books in the reading stall. In detail, several problems were found, including (1) the existence of several students who had low interest in reading, (2) lack of book facilities in the library, (3) lack of awareness among students to develop their interest in reading. The solution offered is to provide space for them to read various kinds of books. In solving the existing problems, outreach was carried out to all students by bringing each class and conveying that there was a comfortable open place to read books, namely the reading stall.

Keywords: Reading Stall, Interest in Reading, Devotion.

Received	Revised	Published
27 April 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Literasi/kemampuan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Aktivitas membaca buku menjadi bagian dari kegiatan kognitif yang terdiri dari empat proses penyerapan, yaitu: mengetahui, pemahaman, penganalisisan, serta penilaian. (Harlina et al., 2021).

Kegiatan membaca juga membantu perkembangan diri seseorang dalam bidangnya masing-masing secara maksimal. Hal ini disimpulkan secara umum oleh Permatasari, 2015

dalam (Talan, Lein, & Nahak, 2020) menjelaskan bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan dengan budaya literasi (membaca). Budaya baca merupakan bentuk pengembangan terhadap kebutuhan perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu berdaya saing dan menjawab tantangan perkembangan zaman ke depan. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Friantary, 2019) Melalui budaya membaca, masyarakat akan meningkatkan pengetahuannya, dan membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik.

Menurut Kemendikbud, (2015) menjelaskan budaya membaca yang tidak terbentuk membuat siswa kita miskin jenis teks. Siswa menganggap semua teks yang dibacanya termasuk jenis teks informasi, padahal ada bacaan cerita atau teks fiksi. Berkaitan dengan hal ini, menandakan rendahnya minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, serta tidak memiliki nalar kritis. Kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari internet dan media digital, perlu kiranya untuk tetap mendekatkan masyarakat dengan buku maupun budaya literasi. Salah satu sumber belajar yang praktis sebagai wahana yang tepat dan hasil guna adalah lapak baca.

Lapak baca pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan. Menurut (Faturahman & Andryany, 2022) menjelaskan bahwa lapak baca menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat baca siswa dan tempat yang ideal untuk mereka, dimana siswa-siswi bisa membaca dan mengembangkan minat baca. Lapak baca adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk mendapat, melihat, memahami apa yang dibaca dan mendapatkan berbagai pengetahuan, yang merupakan suatu kegiatan lingkungan di desa dengan membaca.

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh 2 kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Literasi sangat penting untuk siswa SMA karena masa SMA merupakan fase kritis dalam perkembangan mereka, di mana mereka mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa literasi sangat penting untuk siswa SMA yaitu: Akses ke Pengetahuan Literasi memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami berbagai jenis informasi, termasuk teks-teks akademis, sumber daya online, dan literatur yang relevan dengan pelajaran mereka. Ini membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mempersiapkan diri untuk ujian serta

evaluasi akademis lainnya (Zubaidah,2019).

Kemudian kemampuan Berpikir Kritis Melalui membaca dan memahami teks-teks yang kompleks, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka belajar untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun pemikiran mereka sendiri secara logis dan rasional. Komunikasi Efektif Literasi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik itu dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kemampuan untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan meyakinkan sangat penting dalam berbagai konteks, mulai dari kelas hingga kehidupan profesional di masa depan (Indrawati &Wardono,2019).

Persiapan untuk Perguruan Tinggi dan Karier: Di masa depan, baik itu untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja, kemampuan literasi yang kuat sangat dicari. Perguruan tinggi dan tempat kerja mengharapkan siswa dan profesional mampu membaca, menulis, dan berpikir secara kritis. Dan pemahaman dunia dan budaya: Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka, mempelajari berbagai budaya, pandangan, dan pengalaman. Ini membantu mereka menjadi warga dunia yang lebih terbuka pikiran dan berempati (Ahmad,2021).

Pengembangan Identitas dan Kemandirian: Literasi juga membantu siswa dalam mengembangkan identitas mereka sendiri dan menjadi individu yang mandiri. Melalui membaca, mereka dapat mengeksplorasi berbagai ide, nilai, dan minat yang mungkin membentuk siapa mereka di masa depan. Dengan demikian, literasi tidak hanya merupakan keterampilan dasar yang penting, tetapi juga merupakan landasan yang kuat untuk keberhasilan akademis, profesional, dan pribadi siswa SMA di masa depan (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021).

Dengan adanya lapak baca dapat meningkatkan kegiatan membaca siswa, minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan baik itu siswa sendiri, guru, maupun orang tua. Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah atas menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca (Muhammad Dasep & Risa Salsabila, 2023)

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang ringan, hingga tahap yang lebih berat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Lapak baca ini beranggotakan enam orang.

Tidak hanya lapak baca yang di adakan di SMA 14 Jennepono Adapun kegiatan lain yaitu kelas drama, puisi dan malam sastra siswa mereka mempunyai banyak potensi dalam mengembangkan bakat mereka dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri atau berani, dari yang tidak tau Membuat cerpen dan puisi menjadi tau bahkan ada beberapa dari mereka mendapatkan penghargaan atas cerpen dan puisi yang mereka buat, ada kelas drama yang

Membuat suasana malam sastra menjadi lebih seru karena mereka tampil sangat baik. Berbicara mengenai sms (sastra masuk sekolah) ada beberapa yang perlu di ketahui bahwa kegiatan sms ini ataupun pengabdian ini Membuat mahasiswa menjadi lebih dekat dengan Masyarakat, mereka sangat ramah, peduli dengan mahasiswa, menyambut hangat setiap kebutuhan mahasiswa seperti memberikan izin untuk mandi di rumah mereka, memberikan izin untuk beristirahat dan memberikan makanan kami sangat senang karena berkesempatan pengabdian di jeneponto.

Tahapan I:

Tahap satu adalah pemberian buku yang siswa minati, yaitu;

- a. Pengenalan judul buku yang siswa baca
- b. Isi buku yang siswa baca
- c. Pesan dan kesan buku tersebut. Tahap tersebut di sampaikan dalam bentuk ceramah. Setelah penyampaian tersebut siswa mulai membaca dan benar-benar memperhatikan isi buku bacaan mereka sambil bertanya mengenai makna dalam buku tersebut hingga sampailah siswa menyampaikan pesan dan kesan nya kedalam kertas kecil yang telah di sediakan. Siswa sangat pandai dalam menyampaikan pesan dan kesan nya.

Tahapan II:

Tahap II adalah Mengisi daftar hadir yang telah di sediakan secara bergantian kemudian melanjutkan bacaan mereka.

Tahapan III:

Tahap III adalah siswa selesai menyelesaikan bacaan diharapkan untuk menyimpulkan hasil bacaan beserta pesan dan kesan buku bacaan mereka dengan menuliskan kedalam kertas kosong yang telah disediakan, siswa yang telah menulis akan mendapatkan permen sebagai bentuk terimakasih atau apresiasi karena telah datang dengan senang hati untuk membaca.

Tahapan IV:

Tahap ke empat siswa di arahkan untuk merekatkan kertasnya ke madding lapak baca yang sudah di sediakan agar lebih banyak lagi siswa yang berminat untuk literasi.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai agenda. Semua interaksi dilakukan di sekolah. Mulai dari persiapan pembukaan lapak baca, proses pembacaan buku, diskusi, dan penulisan kesimpulan dari hasil bacaan. Berikut ini tahapan dan hasil kegiatan yang telah terlaksana:

1. Persiapan pembukaan lapak baca

Lapak baca sebenarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan, seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan (Amel, dkk, 2023). Lapak baca menjadi salah satu faktor yang dapat

menumbuhkan minat baca seseorang. Tempatnya yang terjangkau membuat orang-orang dapat dengan mudah membaca buku.



Gambar 1. Persiapan Pembukaan Lapak Baca

Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 14 Jeneponto, disediakan wadah untuk membaca berbagai macam buku, mulai dari buku mata pelajaran, buku novel, buku kumpulan puisi, dan buku kumpulan cerpen. Lapak baca yang disediakan dibuka pada jam 08.00 sampai jam 16.00. Persiapan awal yang dilakukan sebelum membuka lapak baca adalah mencari tempat ternyaman untuk menggelar karpet dan menyusun buku-buku yang disediakan oleh lapak baca tim pengabdian sehingga para siswa dapat dengan nyaman membaca buku. Setelah mendapatkan tempat yang nyaman, barulah kami menggelar karpet dan menyusun buku-buku.

2. Pembukaan lapak baca

Tahapan kedua setelah persiapan pembukaan lapak baca yaitu pembukaan lapak baca. Dalam tahap ini tim pengabdian mengarahkan para siswa untuk datang ke lapak baca kami. Setelah siswa berdatangan tim pengabdian menawarkan buku-buku yang tersedia untuk dibaca para siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahapan ini. Mulai dari pengisian daftar hadir, pemilihan buku untuk dibaca, penjelasan mengenai hal yang akan dilakukan setelah membaca, dan pemberian kertas untuk menuliskan simpulan hasil bacaan para siswa.



Gambar 2. Pemilihan Bahan Baca Oleh Siswa



Gambar 3. Pengarahan Dari Tim Pengabdian

Setelah diberikan pengarahan dari tim pengabdian dan siswa telah memilih bahan bacaan, maka siswa melakukan pembacaan dari bahan bacaan yang siswa pilih.



Gambar 4 dan 5. Suasana Siswa Sedang Membaca Buku

Hasil yang Dicapai

Kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan minat baca siswa SMA Negeri 14 Jeneponto. Hal ini tentu sangat positif, siswa mendapatkan pengetahuan baru dari hasil bacaannya. Lapak baca menjadi sebuah wadah yang sangat bermanfaat bagi siswa. Secara umum, ada dua hasil yang dicapai dari kegiatan ini. Pertama adalah tumbuhnya minat baca siswa. Hal ini tercapai dari kenyamanan tempat dan ketersediaan buku bacaan yang menarik perhatian siswa. Buku bacaan yang menarik bacaan siswa membuat siswa semangat membaca buku dan menyebabkan minat baca siswa bertambah. Dari hal ini sudah terlihat bahwa pembukaan lapak baca sangat bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 14 Jeneponto.

Kedua adalah terciptanya diskusi dari hasil bacaan. Sesi diskusi dari tim pengabdian menjadi jembatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka menyampaikan segala hal yang dia dapatkan dari membaca. Dari membaca siswa mendapatkan pengetahuan baru, dan dari diskusi yang dilakukan siswa mendapatkan tambahan pengetahuan lagi karena adanya diskusi untuk saling berbagi pengetahuan. Selain itu, melalui sesi diskusi ini, para siswa mendaptkn keberanian untuk berbicara tanpa takut dihakimi.

Berdasarkan kedua hasil tersebut, kegiatan ini dapat dikatan sukses. Dua tahapan dari kegiatan memiliki dampa positifnya masing-masing. Mulai dari bertambahnya minat baca siswa,

terciptanya ruang diskusi, hingga bertambahnya pengetahuan siswa dari hasil bacaan. Antusiasme siswa juga menjadi faktor utama berjalan lancarnya kegiatan ini.

Setelah berita tersebut dibacakan di depan kelas, tim pengabdian kemudian memberi saran terkait berita yang dibuat oleh siswa. Mereka mendengar dengan seksama setiap masukan yang diberikan oleh tim pengabdian. Bahkan, diluar dugaan, pada sesi ini masih ada yang mengajukan pertanyaan. Akhirnya, pengabdian pun menjawab pertanyaan yang diajukan lagi oleh siswa.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor pendukung

Ada berbagai faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program pengabdian ini. Faktor tersebut adalah kerjasam mitra, antusiasme para siswa, dukungan birokrasi, hingga tersedianya fasilitas lapak baca. Keempat hal ini saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung suksesnya kegiatan. Kerja sama mitra menjadi faktor pendukung utama. Peran dari pihak sekolah untuk mengatur jalannya kegiatan menjadi faktor pendukung pertama. Sekolah menyediakan berbagai hal terkait jalannya kegiatan, mulai dari tempat untuk membuka lapak baca, menyediakan meja untuk tempat buku, hingga mengarahkan siswa untuk datang ke lapak baca. Faktor pendukung kedua adalah antusiasme para siswa.

Ketertarikan siswa yang besar dari melihat berbagai macam judul buku yang disediakan menjadi hal yang mengundang antusiasme siswa. Faktor pendukung yang ketiga adalah dukungan birokrasi. Pihak kampus selaku birokrasi begitu mendukung kegiatan ini. Mulai dari dukungan dana, kemudahan administrasi, fasilitas, hingga hal-hal kecil lainnya. Tanpa dukungan dari birokrasi, tentu kegiatan ini tidak akan terlaksana.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat utama dari program ini adalah biaya. Pengabdian ini membutuhkan biaya yang besar karena lokasinya yang jauh. Dan lamanya proses pengabdian juga menyebabkan banyaknya keluar biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan bahwa lapak baca sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat baca. Membaca buku dapat memberikan pengetahuan yang luas. Ada banyak hal-hal baru atau pengetahuan baru yang didapatkan siswa dari membaca buku. Selain dari membaca buku, berdiskusi juga menjadi hal yang membuat pengetahuan bertambah. Dengan saling bertukar pendapat, siswa mendapatkan pengetahuan dan menjadikan siswa pandai mengemukakan hasil temuan dan bacaanya.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji dan syukur pada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan judul Program Lapak Baca Sebagai Peningkat Minat

Baca Siswa SMA Negeri 14 Jeneponto. Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap Pimpinan Universitas Negeri Makassar, mulai dari Rektor, Dekan, hingga Ketua Jurusan beserta seluruh jajaran pimpinan tersebut. Terima kasih terkhusus kepada Dr. Nensilianti, M.Hum. sebagai Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia atas fasilitas kegiatan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan kegiatan. Terimakasih juga kepada mitra yang memberikan tempat yang nyaman selama proses pengabdian. Terakhir, terimakasih kepada seluruh siswa-siswi SMA Negeri 14 Jeneponto yang selalu meramaikan lapak baca.

Referensi

- Amel, dkk. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Lapak Baca di Desa Balaweling, Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(4), 252-264.
- Faturahman, A., & Andryany, V. (2022). Analisis Efektivitas Implementasi Program Lapak Baca oleh Karang Taruna dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Wilayah Kelurahan Cakung Barat. *Jurnal Reformasi Administrasi*, Vol 9 No 2(2), 136-139.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66.
- Harlina, Ramly, & Azis. (2021). Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 113-128.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud, 45.
- Talan, R., Lein, I., & Nahak, B. (2020). Pemanfaatan Infografis Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Smk. *Bakti Cendana*, 3(2), 85-91.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmad Cholis, C. (2021). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI MOTIVASI SISWA DALAM MERAH PENDIDIKAN TINGGI SKRIPSI* (Doctoral dissertation, Universitas Djuanda Bogor).
- Amel, dkk. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Lapak Baca di Desa Balaweling, Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(4), 252-264.
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019, February). Pengaruh self efficacy terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 247-267).
- Muhammad Dasep, & Risa Salsabila. (2023). Meningkatkan Literasi Siswa Dengan Lapak Baca Di Sdn Bangbayang. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 171-176. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.101>
- Zubaidah, S. (2019, September). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. In *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September* (pp. 1-18)